

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu rencana, kebijakan, program, maupun kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menjalankan suatu program, tetapi juga mencakup serangkaian proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam menerjemahkan suatu perencanaan ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, implementasi menjadi tahap penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik program tersebut direncanakan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dilaksanakan dalam kondisi yang sebenarnya.

Salah satu pilar utama sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI bertujuan untuk membuat siswa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Hasil et al., 2026).. Secara konseptual, PAI diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan Islam memiliki tujuan integral yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam struktur keilmuan PAI, fikih menempati posisi strategis sebagai disiplin ilmu yang mengatur aspek praktis kehidupan umat Islam, khususnya dalam hal ibadah dan muamalah. Fikih tidak hanya dipahami sebagai kumpulan hukum normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diaplikasikan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan perkembangan zaman. Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa fikih harus mampu menjawab persoalan kehidupan manusia secara dinamis, sehingga pemahamannya tidak boleh berhenti pada aspek tekstual semata, melainkan harus menyentuh aspek kontekstual dan aplikatif.(Law, 2022)

Dalam konteks peserta didik perempuan, fikih wanita menjadi bagian yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam. (Toni,+*Journal+manager,+agus+R.Pdf*, n.d.). Pemahaman yang tepat terhadap fikih wanita akan memberikan landasan yang kuat bagi siswi dalam menjalankan kewajiban keagamaannya serta membentuk identitas diri sebagai muslimah yang taat dan berakhlak mulia.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman fikih wanita di kalangan siswi masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran fikih di kelas formal seringkali belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan peserta didik secara optimal. Keterbatasan alokasi waktu, pendekatan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif, serta metode penyampaian yang kurang variatif menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran fikih wanita. Selain itu, adanya faktor psikologis seperti rasa malu, kurangnya keterbukaan, dan sensitivitas materi kewanitaan juga menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran.

Menurut Zakiah Daradjat, aspek psikologis peserta didik, terutama pada masa remaja, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan(Fauziah, n.d.). Remaja cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih komunikatif, empatik, dan kontekstual agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga

mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, terbuka, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan tersebut, lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, mengembangkan berbagai program pendukung yang bersifat nonformal, salah satunya adalah program keputrian. Program keputrian merupakan bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang secara khusus ditujukan bagi peserta didik perempuan, dengan fokus pada penguatan pemahaman fiqih wanita serta pembentukan karakter religius. Program ini biasanya dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran formal dan dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, komunikatif, dan aplikatif.

Secara konseptual, implementasi program keputrian dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada tahap perencanaan, program keputrian dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap pelaksanaan, program ini diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik ibadah. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan fikih wanita.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program keputrian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih

wanita di kalangan siswi. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan keputrian yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam program keputrian, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, dinilai lebih efektif dalam mengatasi hambatan psikologis dibandingkan pembelajaran formal di kelas.

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa program keputrian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswi, seperti peningkatan kesadaran dalam menjaga aurat, kedisiplinan dalam beribadah, serta sikap sopan santun dalam pergaulan (Kamila & Hidayat, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa program keputrian memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam secara holistik.

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek hasil (output), seperti peningkatan pemahaman atau perubahan perilaku, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi program tersebut berlangsung. Padahal, pemahaman terhadap proses implementasi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program.

Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi program keputrian dalam konteks madrasah tertentu, khususnya di MAN 2 Mojokerto, masih sangat terbatas. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi budaya sekolah, latar belakang peserta didik, maupun kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian di satu lembaga belum tentu dapat digeneralisasikan ke lembaga lainnya.

MAN 2 Mojokerto sebagai salah satu madrasah aliyah memiliki komitmen dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan bagi peserta didik, termasuk melalui program keputrian. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman fikih wanita serta membentuk karakter religius siswi. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta sejauh mana kontribusinya terhadap pemahaman fikih wanita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan, mengingat pentingnya pemahaman fikih wanita bagi siswi serta peran strategis program keputrian sebagai salah satu sarana pembinaan keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi program keputrian dan dampaknya terhadap pemahaman fikih wanita bagi siswi MAN 2 Mojokerto, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan

mengoptimalkan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan kontekstual

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keputrian Fiqih Wanita bagi Siswi MAN 2 Mojokerto.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program keputrian serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program keagamaan di madrasah agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswi.

Peneliti merasa bahwa program keputrian ini sangat penting khususnya untuk meningkatkan pemahaman Fiqih kewanitaan para siswi karena fikih adalah ilmu yang mengatur kehidupan seorang hamba khususnya kepada tuhan, dan dalam proses penghambaan itu ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi maka apabila salah satu rukun atau syarat tidak terpenuhi maka ibadah tersebut tidak sah.

Apalagi bagi seorang perempuan syarat dan rukun ibadah nya lebih intensif dan khusus dari pada seorang laki-laki, maka diperlukan sebuah wadah yang mewadahi mereka untuk mencari ilmu tentang hal tersebut sehingga ibadah mereka menjadi ibadah yang sah sesuai dengan tuntunan yang ada.

Maka dari itu sebagai solusinya maka kegiatan keputrian di MAN 2 Mojokerto dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan tersebut sudah lama dilakukan sejak peneliti masih bersekolah di Man 2 Mojokerto kegiatan tersebut sudah dilakukan ,disaat siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat

,siswi perempuan dan guru-guru perempuan pembina melaksanakan program keputrian di setiap kelas dan kadang juga dijadikan satu di ruang aula lantai 2 di MAN 2 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah di jelaskan di atas dapat di uraikan bahwasanya fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program keputrian di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana Implementasi program keputrian di MAN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana dampak program keputrian terhadap pemahaman fikih kewanitaan siswi MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program keputrian meliputi tujuan program materi dan strategi pembelajaran
2. Untuk mengetahui implementasi program meliputi bentuk kegiatan peran guru Pembina dan partisipasi siswi MAN 2 Mojokerto
3. Untuk mengetahui dampak program keputrian terhadap pemahaman siswi sebelum dan sesudah dan kesadaran siswi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam(PAI)khususnya terkait implementasi program keagamaan di madrasah

2. Memperkaya kajian teoritis tentang pembelajaran fikih kewanitaan dalam konteks pendidikan formal, khususnya melalui program keputrian
3. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

Manfaat Praktis

1. .Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program keputrian di Man 2 Mojokerto agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kewanitaan

2. Bagi guru/pembina keputrian

Sebagai masukan dalam menyusun strategi, metode, dan materi dalam pembelajaran kewanitaan yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan siswi

3. Bagi siswi

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam siswi Man 2 Mojokerto terkait pembelajaran yang berkenaan dengan fikih kewanitaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai rujukan dan bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan di bidang pendidikan agama islam.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini beberapa hal perlu untuk diberikan batasan supaya pemahaman menjadi lebih fokus.ada beberapa batasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian difokuskan pada implementasi program keputrian yang meliputi:perencanaan program,pelaksanaan kegiatan ,materi wanita yang diberikan ,metode pembelajaran,evaluasi program.
2. Penelitian ini hanya meneliti dampak keputrian meliputi perubahan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keputrian dan juga tentang sikap dan kesadaran siswi Man 2 Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memhami istilah yang digunakan dalam penelitian ini ,maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Program keputrian

Program keputrian adalah kegiatan pembinaan khusus bagi siswi yang dilakukan di madrasah,berisi materi keagamaan dan kewanitaan seperti fikih wanita, akhlak, dan pembinaan karakter muslimah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah program yang dilaksanakan di MAN 2 Mojokerto.

Fikih Wanita

Fikih wanita adalah bagian dari ilmu fikih yang membahas hukum-hukum islam yang berkaitan khusus dengan perempuan contohnya haid, nifas, istihadhoh, aurot, dan ibadah wanita.

G. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah yang disusun oleh peneliti terdiri dari lima bagian yang telah diatur secara terstruktur dan sistematis. Setiap bagian disusun dengan urutan yang jelas untuk memastikan kelogisan dalam penyajian isi skripsi. Berikut susunan sistematika pembahasan dalam penulisan ini:

Pada bab I menjelaskan konteks penelitian, yaitu latar belakang yang melandasi topik yang diteliti. Bab ini akan menguraikan fokus penelitian, yang memaparkan aspek-aspek utama yang menjadi perhatian dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian. Untuk memperjelas konsep-konsep penting, akan disajikan definisi istilah. Terakhir, sistematika pembahasan akan memberikan gambaran umum mengenai struktur dan alur penulisan skripsi ini.

Pada bab II berisi kajian pustaka yang mencakup berbagai konsep yang relevan dengan penelitian peneliti, termasuk definisi menurut para ahli, jurnal, buku, serta sumber referensi lainnya. Selanjutnya, dijelaskan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep yang mendukung penelitian ini. Selain itu, disertakan pula penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai bahan perbandingan, dengan menyoroti perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Terakhir, dijelaskan posisi penelitian, yaitu kedudukan penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu.

Pada bab III menguraikan jenis penelitian yang digunakan, selain itu, dibahas pula pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dalam proses penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Pada bab IV berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu kumpulan elemen yang dapat berupa individu, kelompok, atau objek lain yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, disajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bab V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan saran-saran penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai implikasi dari penelitian ini.